



TINGKAT PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN JASMANI KELAS XI TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Febianto Arif Saputro^{1*}, Fatih Prayogi²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: febiantoarifputro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas 11 dalam materi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (kuesioner) yang diberikan kepada siswa. Dari hasil analisis data penelitian yaitu tingkat pemahaman materi pendidikan jasmani kelas 11 terhadap pembelajaran tatap muka transisi menunjukkan kurangnya pemahaman siswa yang didapat dalam materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tatap muka transisi hingga saat ini tidak optimal. Maka dari itu dari pihak sekolah dan guru merevisi sistem pembelajaran tatap muka transisi dan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Kata Kunci: Pemahaman Materi, Pendidikan Jasmani

LEVEL OF UNDERSTANDING OF CLASS XI PHYSICAL EDUCATION MATERIAL ON LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of grade 11 students in physical education learning materials. Data was collected using a survey technique (questionnaire) given to students. From the results of the analysis of research data, namely the level of understanding of physical education material for grade 11 to face-to-face learning transitions, it shows the lack of understanding of students obtained in learning materials, so that face-to-face learning transitions to date are not optimal. Therefore, the school and teachers revise the transitional face-to-face learning system and learning materials that will be given to students.

Keywords: *Understanding Material, Physical Education*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani perlunya peningkatan kualitas, Peningkatan kualitas pendidikan tidak diselaraskan dengan perkembangan zaman, maka dapat dipastikan tidak akan menghasilkan masyarakat yang mampu bersaing dalam era global saat ini dan menjadi negara yang tertinggal. Menurut (Soedijarto, 2008) ditinjau dari sejarah perkembangan dunia, sistem pendidikan yang baik dapat menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. SDM yang baik merupakan suatu hasil dari pengelolaan system pendidikan nasional yang baik. Yang menjadi penunjang masa depan bagi SDM itu sendiri. Tujuan peningkatan kualitas pendidikan saat ini tidak lain adalah berfokus dalam membentuk masyarakat kreatif, terampil berpengetahuan luas serta mampu bersaing dengan dunia luar. Guna menjadi pondasi yang kuat dalam membangun sebuah bangsa. Hal ini selaras dengan pendapat (Frank-oputu & Dorgu, 2016) yang menyatakan bahwa secara global, salah satu tujuan dasar pendidikan adalah berfokus dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan stabil serta memungkinkan individu memiliki kehidupan yang sejahtera dan sehat.

Manusia merupakan makhluk yang unik dan memiliki ciri khas dalam dirinya. Dari segala ciri yang dimiliki oleh masing-masing manusia, saat dilahirkan manusia hanyalah bayi polos yang tidak mengetahui tentang dunia dan isinya, tentang bagaimana cara hidup serta bersosialisasi, maka dari itu manusia membutuhkan pendidikan yang akan sangat berguna bagi perkembangan dirinya dalam hidup (Gaol, 2021). Pendidikan jasmani tidak sama dengan olahraga, karena dalam pendidikan jasmani terdapat latihan-latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot, mempertinggi koordinasi, menjaga kesehatan tubuh, selain itu juga bertujuan untuk membentuk watak para siswa. Tinjauan pokok dari pendidikan jasmani adalah gerak, dan dari gerak tersebut akan memberikan efek positif bagi fisik maupun mental seseorang. Selain itu kegiatan dalam pendidikan jasmani harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan perkembangan peserta didik (ibnu, 2021).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran formal yang diajarkan di semua sekolah. Penting untuk perkembangan motorik pada siswa, sebagai penunjang pembelajaran adaptif. Dalam pelaksanaannya sama halnya dengan mata pelajaran lain yang tidak terpisahkan dengan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru juga wajib dipenuhi tidak terkecuali oleh guru yang erat kaitannya dengan pengembangan kualitas peserta didik dan merupakan mata pelajaran yang dianggap penting. Pentingnya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diperjelas dengan pendapat (Morgan & Hansen, 2016) yang menyatakan bahwa manfaat pendidikan jasmani telah diakui secara luas sebagai sarana gerak utama bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fisik secara aktif.

Salah satu cara dalam mengukur ketercapaian pelaksanaan suatu program pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah melalui evaluasi. Menurut (Winarno, 2014) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan penilaian yang didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Evaluasi adalah proses penggambaran informasi yang berguna untuk menetapkan alternative. Hasil evaluasi dapat memberikan keputusan yang profesional. Evaluasi dalam program pendidikan berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan terhadap program yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dalam program pendidikan dilakukan sesuai Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses bahwa evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Tanpa dilakukannya evaluasi terhadap program yang telah dilakukan tidak akan dapat disimpulkan kelemahan ataupun kelebihan program tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Arikunto & Jabar, 2010) bahwa evaluasi program dapat bermanfaat untuk mengambil kebijakan atas program yang sedang ataupun telah dilaksanakan.

Kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan, Uno (2016:3) menyatakan bahwa perbaikan pembelajaran sangat perlu dilakukan melalui perencanaan, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran pendidik/guru dapat mengukur tingkat kualitas pemahaman materi yang dicapai oleh siswa.¹

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan yang ada di seluruh belahan dunia. Indonesia yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan perubahan pola pembelajaran, yang semula berlangsung secara tatap muka atau luring (luar jaringan) berubah secara daring (dalam jaringan). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran penjas. Penjas daring menjadikan sebuah pengalaman baru bagi pendidik (guru/dosen penjas) dan peserta didik (siswa/mahasiswa). Penjas di era pandemi ini dapat berisi tentang bagaimana menjaga kestabilan tubuh. Penjas semasa Pandemi Covid-19 harus selalu mengedepankan aspek aman, imun, dan iman sebagaimana anjuran dari pemerintah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 sekaligus Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) Doni Monardo (Aida, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey dengan mengumpulkan data data. Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data siswa di Kelas XI SMK Karya Guna 2 Bekasi dalam mata pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tindakan yang penulis lakukan adalah dengan mengambil data untuk melihat tingkat pemahaman materi Siswa kelas XI, SMK Karya Guna 2 Bekasi. Untuk menentukan Kategori penilaian Siswa/siswi dalam pemahaman materi Pendidikan Jasmani:

Tabel 1. Rubik Penilaian Pemahaman Materi

No	NamaSiswa	Materi Pemb. Bola Besar				Materi Pemb. Atletik				Materi Pemb. Bulu Tangkis				Materi Pemb. Renang				Jumlah
		1	2	3	4 5	1	2	3	4 5	1	2	3	4 5	1	2	3	4 5	

JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES): 15

Menggunakan penghitungan Deskripsi Prosentase (Hanief & Himawanto, 2017)
Menurut Syarifudin (2010:112), cara mengubah skor/nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rentang nilai yang diberikan antara 1 – 5 dengan ketentuan

Contoh : Dini

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{11}{15} \times 100\% = 73,3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

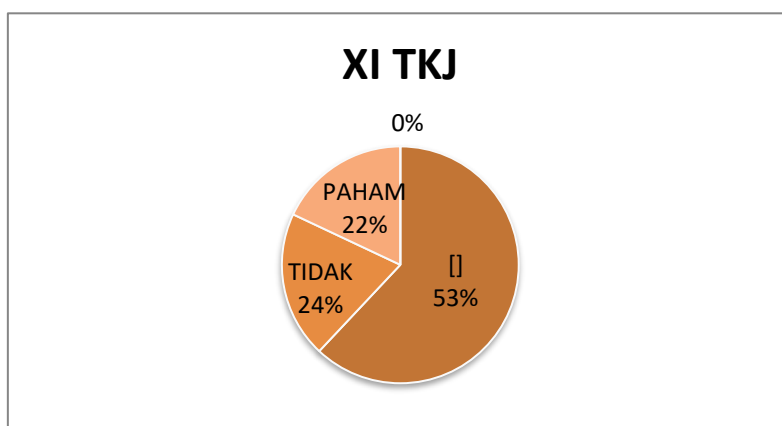
Tabel 1. Data Klasifikasi SMK Karya Guna 2 Bekasi

SMK Karya Guna 2 Bekasi	Nilai	Keterangan	Jumlah
XI TKJ	<80	Tidak	11
	<85	Kurang	24
	>85	Paham	10
XI TKR	<80	Tidak	9
	<85	Kurang	28
	>85	Paham	16

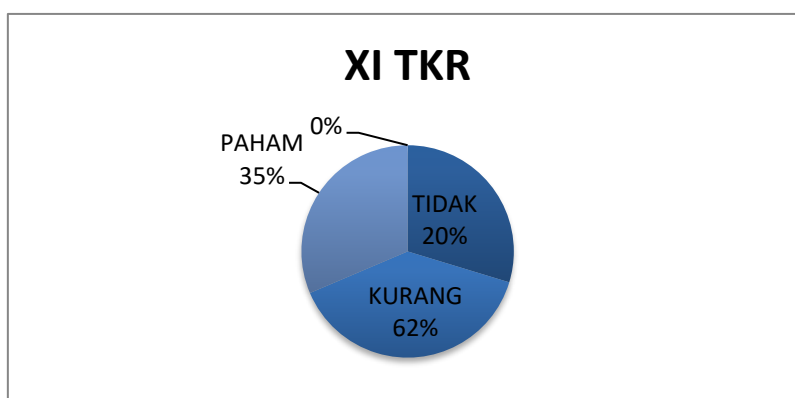
Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Rentang nilai yang diberikan antara 1 – 5 dengan ketentuan:

1. Pemahaman tentang teori dasar Pendidikan Jasmani.
 2. Pemahaman tentang materi permainan bola besar dalam Pendidikan Jasmani.
 3. Pemahaman tentang materi permainan Atletik dalam Pendidikan Jasmani.
 4. Pemahaman tentang materi permainan Bulutangkis dalam Pendidikan Jasmani.
 5. Pemahaman tentang materi pembelajaran Renang dalam Pendidikan Jasmani.
- Nilai 5 apabila pemahaman beban materi mencakupi kepada siswa kelas XI.



Gambar 1. Diagram Bulat XI TKJ



Gambar 2. Diagram Bulat XI TKR

Berdasarkan hasil data sample yang telah di olah, yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Karya Guna 2 Bekasi. Dari 45 Siswa dari jurusan TKJ terdapat 11 siswa (24%) dari populasi sample dalam memahami materi yang kurang dengan nilai <80 Sedangkan untuk Nilai kategori cukup hanya 24 siswa dengan nilai <85, kategori nilai ini (53%) dari populasi sample dan terakhir (22%) dari populasi yaitu 10 orang dengan nilai >85. Populasi sample Jurusan TKR sebanyak 45 Siswa dengan nilai <80 sebanyak 9 Siswa (20%) sebagai populasi yg memiliki tingkat pemahaman materi yang kurang, 28 siswa (62%) memiliki pemahaman materi yang cukup baik dengan nilai <85, dan untuk siswa yang memiliki pemahaman materi yang baik dari XI TKR sebanyak 16 siswa (35%) dengan nilai >85.

Dapat dikatakan melalui pengumpulan data ini penulis dapat melihat tinggi rendahnya tingkat pemahaman materi pada siswa kelas XI SMK Karya Guna 2 Bekasi yang menguasai mata pelajaran Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam hal ini pasti lah ada beberapa faktor atau penyebab mengapa masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, karna itu peran lembaga pendidikan dan keguruan menjadi salah satu jalan untuk siswa atau murid dengan tujuan agar bisa meningkatkan hasil belajar nya. Dalam arti pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode dan pedekatan pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar dikelas.

SIMPULAN

Penelitian survei itu sendiri merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian survei diklasifikasikan mempunyai dua tujuan, pertama bertujuan untuk memberikan gambaran/penjelasan tentang sesuatu dan kedua bertujuan untuk melakukan analisis.

Adapun langkah-langkah penelitian survei adalah menentukan permasalahan;menentukan tujuan penelitian;membuat pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan kuesioner kepada siswa kelas 11 menunjukkan bahwa rata-rata siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Adapun permasalahannya yaitu berkurangnya kegiatan pembelajaran tatapmuka, sehingga materi yang diberikan oleh Guru kepada siswa kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman materi yang didapat oleh siswa kelas 11 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam kategori rendah, maka disarankan; memperbaiki kegiatan pembelajaran tatapmuka transisi untuk kedepannya dan merevisi materi yang akan diberikan kepada siswa agar dapat mudah dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, A. L., Resita, C., & Kurniawan, F. (2022). Minat Siswa Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Bulutangkis di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa . *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(3), 156–161. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i3.4418>
- Ibnu, D., Nasution, N. S. ., & Kurniawan, F. (2021). Survei Self Confidence Servis Bawah dalam Pembelajaran Bola Voli pada Siswa SMPN 2 Jayakarta . *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.3960>
- Kurniawan, Robby, M. E. Winarno, and Wasis Djoko Dwiyo. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Siswa SMA Menggunakan Model Countenance.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 10 (2018): 1253–64.
- Rozi, Fatkhur, Setiorini Rahma Safitri, Ibdaul Latifah, and Dewi Wulandari. “Tiga Aspek Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 239–46.
- Saitya, Imaduddin. “PENTINGNYA PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.” *PIOR: Pendidikan Olahraga* 1, no. 01 (2021): 9–13.